

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini dibahas, membahas masalah yang sama, namun berbeda. Penelitian yang menjadi acuan adalah

2.1.1 Bunda Mulia (2008)

Penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Hubungannya Dengan Harga Pasar Saham pada PT. Ciputra Development Tbk dan Pt. Lippo Karawaci Tbk Periode 2001-2005. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan, yang digambarkan melalui laporan keuangan. Alat yang akan digunakan untuk memprediksi kebangkrutan atau sehat tidaknya suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Z-score* Altman. *Z-score* Altman dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini bagi suatu perusahaan untuk menilai apakah perusahaannya berada dalam kondisi sehat atau tidak sehat dalam arti menuju kebangkrutan.

Variabel yang digunakan adalah Rasio Likuiditas meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QC). Rasio *Leverage* meliputi *Total Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio*. Rasio Aktivitas meliputi *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Operating Assets Turnover* (OAT). Rasio Profitabilitas meliputi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity*

(ROE). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pemilihan sampel secara tidak acak, yaitu dengan teknik *purposive* atau *judgemental*, dimana sampel perusahaan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Alat uji yang digunakan dalam penelitian Bunda Mulia adalah Analisis Korelasi Sederhana dengan Uji-T

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Z-score* dan harga pasar saham pada PT. Ciputra Development dan PT. Lippo Karawaci.

2.1.2 Antonia dan Sri Hasnawati (2009)

Penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan BUMN Sebelum dan Sesudah Privatisasi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan efisiensi melalui perbaikan manajemen, organisasi dan keuangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan, sehingga mampu bersaing di pasar global.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data hasil penelitian yang sumbernya di dapat dengan cara melakukan pengumpulan data seluruh BUMN *go public* dan juga laporan keuangan perusahaan tiga tahun sebelum dan sesudah *go public*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Sales (ROS), Return On Total Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). Peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa adanya penurunan di profitabilitasnya yang ditunjukkan oleh Rasio *Return On Sales* (ROS), *Return On*

Assets (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Kinerja juga ada penurunan yang ditunjukkan oleh Rasio *Return On Equity* (ROE).

2.1.3 Jumirin Asyikin dan Veronica Suryanti Tanu (2011)

Penelitian yang berjudul *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat laporan keuangan perusahaan farmasi yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder yang berupa laporan keuangan, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji beda model statistik non parametrik dengan menggunakan *independent sample test*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on investment*, *return on equity* dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pada variabel *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on*

investment (ROI), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan masing-masing variabel menghasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga variabel ini bisa dikatakan mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta.

Jadi, berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *independent sample t test* bahwa dari enam variabel pengukur kinerja keuangan, terlihat variabel GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE dan EPS menunjukkan perbedaan nyata antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan inti lebih disebabkan karena Perusahaan Farmasi Milik Swasta mempunyai pasar yang lebih luas bahkan pasar luar negeri (ekspor) dengan manajemen yang lebih bagus sehingga hasil prestasi keuangan juga bagus. Sementara, Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) terkendala pemasaran karena pasarnya lebih banyak di dalam negeri sehingga hasil penjualan yang dijalankan masih kurang baik karena masih adanya intervensi atau campur tangan dari pemerintah.

Sedangkan rata-rata rasio GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE dan EPS perusahaan Farmasi Milik Swasta lebih besar dari Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN). Berarti rasio GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE, dan EPS

Perusahaan Farmasi Milik Swasta lebih baik jika dibandingkan dengan Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN).

Tabel 2.1
DAFTAR PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN
TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SAAT INI

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Hubungannya dengan Harga Pasar Saham pada PT. Ciputra Development Tbk dan PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2001-2005	Tujuan penelitian adalah menganalisis kinerja perusahaan, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, dan menggunakan rasio keuangan.	Penelitian ini membandingkan dua perusahaan, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan satu perusahaan.
2.	Analisis Kinerja Keuangan BUMN Sebelum dan Sesudah Privatisasi di Indonesia	Mengukur kinerja perusahaan dan menggunakan variabel rasio keuangan.	Perusahaan yang diteliti adalah milik negara, sedangkan perusahaan yang diteliti penelitian saat ini adalah perseroan terbatas milik pribadi.
3.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tujuan penelitian adalah menganalisis kinerja perusahaan, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dan menggunakan rasio keuangan.	Penelitian ini membandingkan dua perusahaan, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan satu perusahaan.

Sumber : Diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian laporan keuangan. Pendapat pertama mengatakan :

Laporan keuangan adalah “Bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : pelaporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dalam laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan” (IAI, 2009:3).

Pendapat kedua mengatakan :

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu” (Harahap, 2007:105).

Pendapat ketiga mengatakan :

Laporan keuangan adalah “Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah jadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan” (S. Munawir, 2004:2).

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:13) laporan keuangan bertujuan:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya: keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen

2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:4) pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda meliputi :

a. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

d. Para Pemegang Saham (*Shareholders*)

Para pemegang saham memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kemajuan perusahaan, perkembangan keuangan perusahaan, dan penambahan modal untuk *business plan*.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbeda di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, selain itu mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dan memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan pada penanaman modal domestik. Laporan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

i. Manajemen (*Management*)

Manajemen juga berkepentingan untuk mengetahui informasi di laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan

keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5) karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemampuannya untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi-evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagian penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode, untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2.5 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:12) terdiri dari :

- a. Neraca (*Balance Sheet*)
- b. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu : aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
- c. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu : penghasilan dan beban.

d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menggambarkan salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu : arus kas dari aktivasi operasi, arus kas dari aktivasi investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

e. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Charge in Equity*)

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

1. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
3. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

4. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
 5. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.
- f. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Ada 3 pengungkapan catatan atas laporan keuangan, yaitu :

1. Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi tidak disajikan di neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:15) laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu :

- a. Laporan keuangan dibuat antara waktu tertentu dan bukan merupakan laporan final.
- b. Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Adanya pengaruh daya beli uang yang berubah-ubah.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan dan tujuannya menurut Harahap (2007:132) adalah :

Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Adapun tujuan analisa laporan keuangan adalah :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

2.3.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:59), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis).

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode). Sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi model ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (*index*), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang digunakan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode).

Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun atau periode yang sama.

Teknik analisis yang termasuk dalam klasifikasi metode ini antara lain *common size*, analisis rasio, dan analisis break event. Analisis rasio merupakan

teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat utama mengetahui posisi keuangan dan prestasi perusahaan, maka analisis rasio keuangan dapat diartikan :

“Gambaran suatu hubungan di dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara matematis, sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan akurat kepada analisis mengenai baik atau buruknya suatu keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar (Mamduh, 2009:76).”

Dengan menilai prestasi keuangan, maka pihak lain seperti bank, dapat menilai apakah cukup layak untuk memberikan tambahan dana atau kredit.

2.4.2 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Mamduh (2009:111), untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur, yaitu :

a. *Cross Sectional Approach*

Merupakan suatu cara menganalisa unsur-unsur neraca dan laporan rugi laba dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Jadi, pendekatan ini dimaksudkan untuk

mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industrinya.

b. *Time Series Analysis*

Merupakan suatu cara menganalisis unsur-unsur neraca dan laporan rugi laba dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya, jadi pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan setiap periodenya.

2.4.3 Penerapan Metode Tolak Ukur

Pada metode tolak ukur dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, biasanya bergantung pada bentuknya. Untuk perusahaan kecil maupun menengah mungkin lebih tepat menggunakan metode *time series*, karena sulitnya data industri yang sepadan. Untuk perusahaan besar yang berbentuk perseroan terbatas (PT)

2.4.4 Jenis-jenis Analisis Keuangan

Secara garis besar jenis-jenis dari analisis rasio keuangan adalah (Mamduh:2009) :

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dua rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick*. Rasio lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, sedangkan Rasio *quick* adalah persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar. Berikut ini

perhitungan Rasio lancar dan Rasio *quick* (Mamduh,2009).

$$1. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, pengukurannya dengan presentase.

$$2. \text{ Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, pengukurannya dengan presentase.

b. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Pada rasio aktivitas ada enam macam, yaitu: Perputaran Piutang, Rata-rata umur piutang, Perputaran persediaan, Perputaran aktiva tetap, Perputaran total aktiva, dan Perputaran Modal Kerja (Mamduh, 2009).

1. Perputaran Piutang

Rasio ini menunjukkan berapa kali penagihan piutang semakin besar semakin baik karena penagihannya piutang dilakukan dengan presentase.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. Rata-rata umur Piutang

Rata-rata umur piutang digunakan untuk menghitung berapa hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Makin besar jumlah hari pengumpulan piutang berarti kebijakan kredit terlalu bebas, apabila semakin kecil berarti kebijakan kredit terlalu ketat.

$$\text{Rata – rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan}/365}$$

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu tahun. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan makin tinggi persediaan perputaran dalam satu tahun ini menandakan efektivitas manajemen perusahaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian yang efektif.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut, sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin tidak efektif dalam penggunaan aktiva tetap tersebut.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

5. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasaran dan pengeluaran modal (investasi).

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan penjualan/pendapatan dengan modal kerja. Apabila hasil perhitungan rendah, ini artinya perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Jika sebaliknya, maka perusahaan memiliki modal kerja yang kecil untuk melakukan kegiatan bisnisnya.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

c. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung yaitu: *Debt to Asset Ratio*, Rasio *times interest earned*, Rasio *fixed charges coverage* (Mamduh,2009).

$$1. \text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar pengaruh total hutang terhadap total aset dan sebaliknya. Rasio yang tinggi melebihi total asetnya, ditakutkan perusahaan tidak mampu membayar hutang dan sebaliknya.

$$2. \textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\textit{Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\textit{Bunga}}$$

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga pajak. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan situasi yang baik, meskipun barangkali juga menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan hutang perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen.

$$3. \textit{Ratio Fixed Charges Coverage} = \frac{\textit{EBIT} + \textit{Biaya Sewa}}{\textit{Bunga} + \textit{Biaya Sewa}}$$

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa meskipun sewa bukan hutang.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio, yaitu: *Net Profit Margin*, *Return on Total Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* (Mamduh,2009).

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu, sedangkan ROE digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham atau modal sendiri. Perhitungan *Profit margin*, ROA, dan ROE sebagai berikut (Mamduh,2009):

$$1. \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pada *net profit margin* dijelaskan bahwa semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan, dan semakin rendah *net profit margin*, semakin buruk operasi suatu perusahaan.

$$2. \text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pada ROA dijelaskan bahwa semakin tinggi ROA, semakin baik operasi suatu perusahaan, dan semakin rendah ROA semakin buruk operasi suatu perusahaan

$$3. \text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pada ROE dijelaskan bahwa semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan, jika semakin rendah return atau penghasilan yang diperoleh keadaan perusahaan buruk.

2.4.5 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio pada dasarnya hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur, dengan memperhatikan tingkat likuiditas dan probabilitas juga perlu memperhatikan kebijakan perusahaan yang mempengaruhi harga saham

perusahaan di pasaran sebelum menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang *go public*.

Bagi manajer, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

Hasil-hasil analisis laporan keuangan digunakan kreditur jangka pendek seperti bank dan pedagang besar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Dalam jangka pendek jumlah aktiva lancar yang dimiliki akan menentukan kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek yang berarti kreditur jangka pendek lebih tertarik pada tingkat likuiditas perusahaan yang paling likuid. Di samping tingkat likuiditas, tingkat probabilitas juga dinilai.

Kreditur jangka panjang lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan kemampuan mengembalikan pokok pinjamannya. Perusahaan harus mempunyai alat likuid dalam jangka pendek dan mempunyai keuntungan yang memadai dalam jangka panjang. Di samping tingkat likuid, dan tingkat probabilitas juga dinilai.

2.5 Kinerja

2.5.1 Definisi Kinerja

Secara singkat, definisi dari kata kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai dalam suatu tindakan atau organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja atau hasil kerjanya,

dimana kinerja tersebut dapat berupa kinerja keuangan, karyawan, manajemen, dan sebagainya.

Penilaian kinerja merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Dengan adanya penilaian tersebut, perusahaan akan memperbaiki kekurangan yang ada dan tujuan perusahaan yang ingin dicapai pun akan terlaksana dengan pengambilan keputusan yang tepat.

Kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Erich A. Helfert (1997:47), mendefinisikan Kinerja Perusahaan adalah “Hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif”.

Penilaian kinerja adalah cara untuk menentukan seberapa efisien dan efektif suatu kegiatan itu dalam mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, salah satu cara untuk menilai kinerja adalah dengan menganalisis laporan keuangannya.

2.5.2 Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Adapun manfaat penilaian kinerja menurut Prastowo dan Julianty (2005:54), yaitu :

- a. Para pemegang saham (investor).
- b. Para kreditur.
- c. Para manajer.
- d. Analisis sekuritas dan Analisis kredit.

2.5.3 Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.6 Produk-produk Haji dan Umroh

Adapun produk-produk haji dan umroh pada PT. BAG adalah sebagai berikut:

1. Program Haji Reguler

Pada program haji reguler, seluruh kegiatan mulai dari pendaftaran hingga pemulangan mengikuti pemerintah. Dalam hal ini PT. BAG hanya menyediakan jasa pendaftaran dan bimbingan haji.

2. Program Haji Khusus

Pada program haji khusus, ada tiga paket yang ditawarkan oleh PT. BAG, yaitu :

- a. Paket AI – Barfadin
- b. Paket AI – Amelindo
- c. Paket AI – Gazaz

Dari ketiga paket tersebut yang membedakan adalah pelayanannya yang paling bagus adalah Paket AI – Amelindo, sedangkan yang termurah adalah Paket AI – Gazaz.

3. Program Umroh

Pada program umroh di PT. BAG, calon jamaah dapat memilih bulan keberangkatan dan yang paling sering dipilih oleh para jamaah adalah Bulan Ramadhan. Semakin mahal semakin bagus pelayanannya.

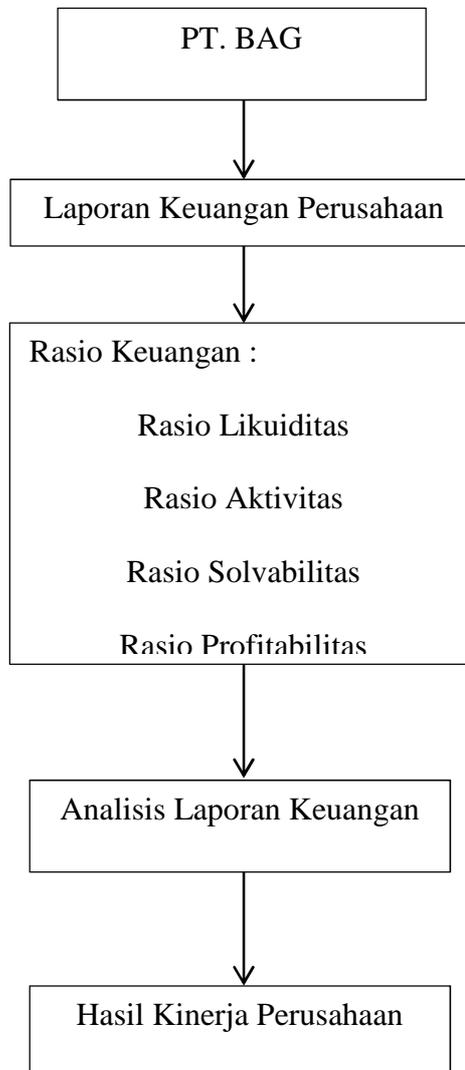
4. Program KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji)

Pada program ini calon jamaah berhak mendapatkan bimbingan ibadah haji atau umroh, meskipun tidak mendaftar melalui PT. BAG.

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja PT. BAG serta memberikan gambaran keadaan perusahaan dan memberi saran untuk ke depannya. Untuk melihat kinerja tersebut, dilakukannya sebuah analisis laporan keuangan yang datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran